

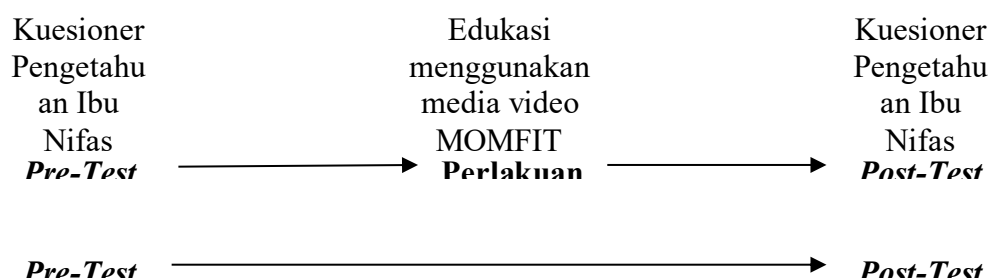
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Widodo et al., 2023). Desain penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperimental Design* dengan kelompok pembanding atau kontrol. *Quasi Eksperimental Design* desain kuasi-eksperimental adalah metode penelitian yang mirip dengan eksperimen murni (true experimental), namun memiliki perbedaan mendasar pada cara pembagian kelompoknya (Sugiyono, 2022). Kelompok intervensi di awal akan diberikan *pretest* kemudian akan diberikan intervensi, setelah itu akan diberikan *post-test*. Sedangkan kelompok kontrol akan diberikan *pre-test* dan *post-test* tanpa diberikan perlakuan atau intervensi.

Berikut adalah gambaran penelitian:



Gambar 3. 1 Gambaran Penelitian

Keterangan :

X :Edukasi menggunakan media video MOMFIT

- 01 :Pengukuran *pre-test* pengetahuan ibu nifas kelompok intervensi
- 02 :Pengukuran *post-test* pengetahuan dan keterampilan ibu nifas kelompok intervensi
- 03 :Pengukuran *pre-test* pengetahuan ibu nifas kelompok kontrol
- 04 :Pengukuran *post-test* pengetahuan dan keterampilan ibu nifas kelompok kontrol

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Blabak dan Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2026

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua elemen (individual, objek, atau substansi) yang memenuhi kriteria tertentu untuk dimasukkan dalam bidang diskusi atau keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Saat & Mania, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Blabak dan Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri pada periode penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili (representatif) seluruh populasi (Sugiyono, 2022). Besar sampel dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Federer, yaitu rumus statistik yang digunakan untuk menentukan jumlah

sampel minimal dalam penelitian eksperimental. Rumusnya sebagai berikut:

$$(r - 1)(t - 1) \geq 15$$

Keterangan :

r : jumlah ulangan

t : jumlah kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Perhitungan :

$$(r - 1)(t - 1) \geq 15$$

$$(r - 1)(2 - 1) \geq 15$$

$$(r - 1)(1) \geq 15$$

$$r - 1 \geq 15$$

$$r = 16$$

Untuk mengantisipasi terjadinya drop out, loss to follow up atau responden yang tidak taat maka dilakukan koreksi dengan kemungkinan drop out 20% dari jumlah sampel:

$$r = \frac{1}{(1-f)}$$

$$r = \frac{1}{(1-0,2)}$$

$$r = \frac{1}{(0,8)}$$

$$r = 1,25$$

$$r = 2$$

Jumlah sampel tiap kelompok dalam penelitian ini setelah ditambah jumlah drop out yaitu sebanyak 18 ibu nifas, sehingga keseluruhan jumlah sampel sebanyak 36 orang

Kelompok intervensi (Puskesmas Blabak)= 18 ibu nifas

Kelompok kontrol (Puskesmas Grogol) = 18 ibu nifas

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 sampel, yang terdiri dari 18 sampel kelompok intervensi dan 18 sampel kelompok kontrol. Namun dalam pelaksanaannya terdapat drop out 1 responden pada kelompok intervensi karena loss of follow up. Sehingga pengolahan data tetap dilanjutkan dengan total 35 responden yang terdiri atas 17 responden pada kelompok intervensi dan 18 responden pada kelompok kontrol, dikarenakan batas 16 sampel tiap kelompok telah terpenuhi tanpa pengganti.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara mengambil sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti (Saat & Mania, 2020).

3.3.4 Kriteria Sampel/ Subjek Penelitian.

Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti. Kriteria eksklusif merupakan kriteria dari subjek

penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusif maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian.

Kriteria Inklusi

1. Ibu nifas berada di wilayah kerja Puskesmas Blabak dan Puskesmas Grogol
2. Ibu bisa membaca, mendengar, dan memahami bahasa Indonesia
3. Ibu nifas dengan persalinan normal secara pervaginam hari ke-3 sampai ke-10
4. Ibu nifas berusia 20-35 tahun
5. Ibu nifas bersedia menjadi responden dan telah mengisi informed consent
6. Ibu memiliki nomor whatsapp aktif dan akses ke internet

Kriteria Eksklusi

1. Ibu nifas dengan komplikasi nifas dan memerlukan perawatan
2. Ibu nifas dengan gangguan pendengaran atau visual yang berat
3. Ibu nifas tidak mengikuti intervensi hingga akhir
4. Ibu nifas yang menerima edukasi intensif tentang senam nifas dari program lain dalam 6 bulan terakhir

3.4 Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian :

1. Peneliti mengajukan perizinan studi pendahuluan kepada ketua program studi kebidanan Kediri Politeknik kesehatan Kemenkes malang untuk mendapatkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri
2. Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri
3. Peneliti mengajukan perizinan studi pendahuluan kepada ketua program studi kebidanan Kediri Politeknik kesehatan Kemenkes malang untuk mendapatkan data di Puskesmas Blabak dan Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri
4. Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada kepala Puskesmas Puskesmas Blabak dan Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri
5. Peneliti berkoordinasi dengan bidan koordinator untuk pengambilan data yang dibutuhkan.
6. Peneliti menentukan dua lokasi sebagai kelompok berbeda :
 - a. Puskesmas Blabak Sebagai kelompok intervensi
 - b. Puskesmas Grogol sebagai kelompok kontrol
7. Mengajukan persyaratan ke komisi etik untuk mendapatkan persetujuan penelitian
8. Penulis berkoordinasi dengan bidan untuk menentukan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi penelitian

9. Memberikan *informed consent* untuk data persetujuan menjadi responden penelitian.
10. Melakukan pengumpulan data *pre-test* berupa kuesioner secara *door to door* ke rumah responden (baik kelompok intervensi maupun kontrol).
11. Peneliti memberikan intervensi pada kelompok intervensi (Puskesmas Blabak) secara langsung pada hari ke-1 intervensi melalui media edukasi MOMFIT pada ibu nifas. Intervensi dilakukan dengan durasi penayangan video selama 10 menit.
12. Responden kelompok intervensi diminta menonton video MOMFIT dan mempraktikkan gerakan senam nifas secara mandiri dirumah satu kali sehari
13. Intervensi dilakukan secara mandiri di rumah selama 7 hari, diberikan melalui media whatsapp dengan membagikan link video edukasi MOMFIT.
14. Peneliti melakukan monitoring melalui lembar observasi dan konfirmasi singkat melalui pesan via grup WhatsApp
15. Pada kelompok kontrol (Puskesmas Grogol), responden tidak diberikan media edukasi MOMFIT dan hanya mengikuti pelayanan/edukasi rutin sesuai prosedur di Puskesmas.
16. Pada hari ke-7 intervensi, peneliti melakukan kunjungan ulang kepada seluruh responden (kelompok intervensi dan kontrol).

Memberikan *post-test* dan penilaian kemampuan ibu dalam melakukan senam nifas menggunakan *checklist* senam nifas.

17. Memberikan intervensi kepada kelompok kontrol (Puskesmas Grogol) setelah data *post-test* dikumpulkan

18. Peneliti memeriksa kelengkapan seluruh kuesioner, instrumen penilaian, serta catatan pelaksanaan intervensi untuk memastikan data siap dianalisis

3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik alam maupun sosial yang diamati. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dapat berupa kuesioner, alat ukur, atau metode lainnya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan checklist. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media video animasi “MOMFIT”. Sedangkan checklist senam nifas digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan ibu dalam melakukan senam nifas.

Kuesioner pengetahuan senam nifas terdiri atas beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban benar salah, yang mencakup aspek berikut:

1. Pengertian senam nifas
2. Tujuan dan Manfaat senam nifas
3. Waktu melakukan senam nifas
4. Pelaksanaan senam nifas

5. Dampak tidak melakukan senam nifas

Kuesioner ini akan diberikan dalam 2 tahap:

1. Pre-test : sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi “MOMFIT”
2. Post-test : sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi “MOMFIT”

Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur apa yang ingin diukur serta memiliki tingkat konsistensi yang baik.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Uji validitas ini menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan pada 30 responden sebagai uji coba dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai r -tabel diperoleh dari $df = n - 2$, yaitu $30 - 2 = 28$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai r -tabel sebesar 0,361.

Berdasarkan hasil pengujian, 20 dari 32 pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (r -hitung $>$ 0,361), nilai signifikansi kurang

dari 0,05, serta koefisien korelasi bernilai positif. Dengan demikian, 20 item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian (Widodo et al., 2023). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Cronbach's Alpha*. Uji ini akan dilakukan dengan menggunakan sistem komputer. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's alpha untuk 20 item pertanyaan berada di 0,816 ($>0,60$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik, nilai, atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti (Widodo et al., 2023). Variabel penelitian berdasarkan perannya terbagi menjadi dua, meliputi:

- a. Variabel *Independen* adalah variabel yang bila berubah akan mengakibatkan perubahan variabel lain (kausa). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah media edukasi MOMFIT.
- b. Variabel *dependen* adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas (efek). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan ibu tentang senam nifas.

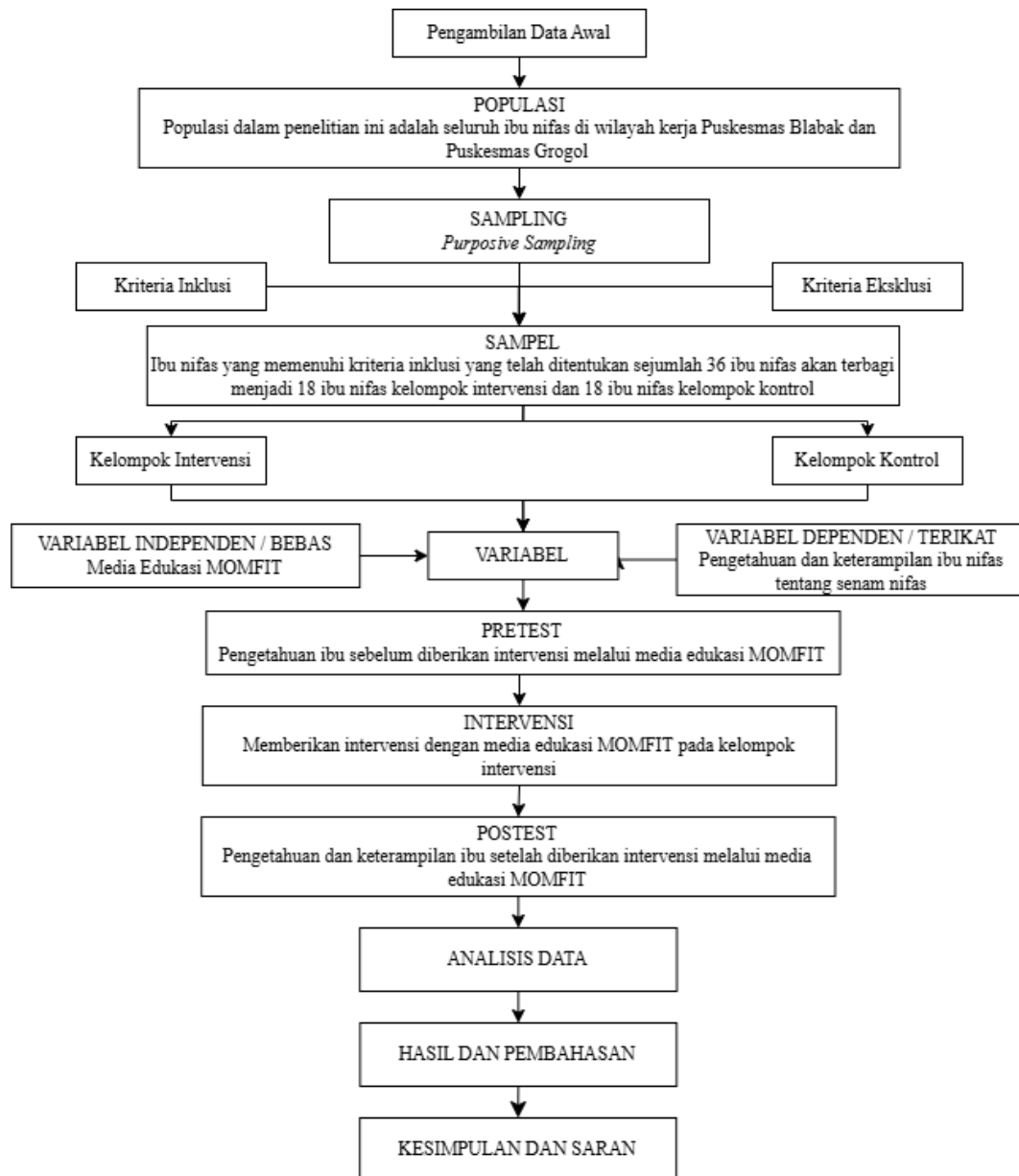
3.7 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kategori
1.	Variabel Independen: Media Edukasi MOMFIT	Suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan edukasi mengenai senam nifas dan diputar menggunakan handphone	- Isi materi video animasi (pengertian senam nifas, tujuan senam nifas, manfaat senam nifas, waktu pelaksanaan senam nifas, gerakan senam nifas, dan dampak tidak melakukan senam nifas) - Durasi media MOMFIT 10 menit, pemutaran dilakukan 1 kali pada saat dilakukan intervensi pada hari pertama - Pemberian intervensi media edukasi MOMFIT hari ke-2 hingga ke-7 intervensi dilakukan secara mandiri melalui grub whatsapp dengan membagikan link video	Lembar observasi	-	-

2.	Variabel Dependen: Pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas	Segala sesuatu yang diketahui ibu nifas tentang senam nifas	Kognitif ibu nifas dalam menjawab pertanyaan meliputi: - Pengertian senam nifas - Tujuan dan Manfaat senam nifas - Waktu melakukan senam nifas - Gerakan senam nifas - Dampak tidak melakukan senam nifas Jawaban responden terhadap pernyataan tentang pengetahuan, skor menurut skala guttman, berisi 20 pernyataan dengan jawaban tegas (benar- salah) yang diberikan oleh responden. Masing- masing berdasarkan soal <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i>	Kuesioner	Ordinal	Skor total (0-100%) Kategori : 1. Pengetahuan Baik skor 80- 100% 2. Pengetahuan cukup skor 60- 79% 3. Pengetahuan kurang skor < 60%
	Keterampilan ibu nifas dalam melakukan senam nifas	kesanggupan, kecakapan, atau keterampilan seorang ibu dalam mempraktikkan senam nifas	Aspek yang dinilai meliputi: 1. Persiapan alat 2. Langkah-langkah gerakan senam nifas Penilaian ini akan dilakukan pada hari ke-7 intervensi setelah ibu mengisi <i>post-test</i>	Checklist	Ordinal	Kategori: 1. Baik (80-100%) 2. Cukup (65-79%) 3. Kurang (< 65%)

3.8 Kerangka Operasional



Gambar 3. 2 Kerangka Operasional

3.9 Metode Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut :

a. Editing

Editing atau pengeditan dilakukan untuk memeriksa dan memastikan data yang telah diperoleh. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan kesalahan yang ada dalam data dan melengkapi kekurangan data dengan cara menyisipkan data.

b. Coding

Pengkodean dilakukan dengan memberi kode tertentu pada setiap data dari format pengumpulan data yang telah terkumpul pada setiap lembar kuesioner.

Peneliti memberikan kode pada masing-masing data sebagai berikut:

1. Data Umum

a) Pendidikan

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA

4 = Perguruan Tinggi

b) Pekerjaan

1 = Ibu Rumah Tangga

2 = Karyawan Swasta

3 = Wiraswasta

4 = Petani

5 = PNS

6 = Lain-lain

c) Paritas

1 = Primipara

2 = Multipara

2. Data Khusus

a) Pengetahuan

1 = Kurang (< 60%)

2 = Cukup (60-79%)

3 = Baik (80-100%)

b) Kemampuan

1 = Kurang (< 60%)

2 = Cukup (60-79%)

3 = Baik (80-100%)

c. Cleaning (Pembersihan data)

Merupakan kegiatan mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah diproses sehingga dapat diperbaiki dan dinilai.

d. Tabulating (Penyusunan data)

Tabulating merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Tabulasi juga dapat digunakan untuk

menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau yang variabel yang akan di tabulasi silang.

e. Entry (Pemasukan data)

Setelah semua data di masukkan ke dalam format pengumpulan data diperiksa dan telah melewati pengkodean maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisa dengan cara memasukkan data dari format pengumpulan data ke komputer.

3.10 Analisa Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini yang dideskripsikan dalam analisis univariat adalah data umum dari karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas (jumlah anak), dan tingkat pengetahuan. Data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi data

N = Jumlah sampel yang diperoleh

Kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan skala kuantitatif sebagai berikut:

100% : seluruhnya responden

76%-99% : hampir seluruhnya responden

51%-75% : sebagian besar responden

50% : setengahnya dari responden

26%-49% : hampir setengahnya dari responden

1%-25% : sebagian kecil dari responden

0% : tidak satupun dari responden

Untuk skor pengetahuan :

80%-100% : Pengetahuan baik

60%-79% : Pengetahuan cukup

< 60% : pengetahuan kurang

Tabel 3. 2 Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan				
SD				
SMP				
SMA				
Perguruan Tinggi				
Total				
Pekerjaan				
IRT				
Karyawan Swasta				
Wiraswasta				
Petani				
PNS				
Lain-lain				
Total				
Paritas				
Primipara				

Multipara

Total

Tabel 3. 3 Tabel Distribusi Pengetahuan Kelompok Intervensi

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik				
Cukup				
Kurang				
Total				

Tabel 3. 4 Tabel Distribusi Pengetahuan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik				
Cukup				
Kurang				
Total				

Tabel 3. 5 Tabel Distribusi Keterampilan Senam Nifas Kelompok Intervensi

Keterampilan	Kelompok Intervensi	
	F	%
Baik		
Cukup		
Kurang		
Total		

Tabel 3. 6 Tabel Distribusi Keterampilan Senam Nifas Kelompok Kontrol

Keterampilan	Kelompok Kontrol	
	F	%
Baik		
Cukup		
Kurang		
Total		

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen (Pengetahuan ibu nifas tentang senam nifas) dan variabel independen (Media edukasi MOMFIT). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* dan uji *Mann Whitney U Test*.

Uji *Wilcoxon* bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan dan menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap skor pengetahuan sebelum dan sesudah pada masing masing kelompok. Uji *Wilcoxon* menggunakan sistem komputer dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) (Wahyudin et al., 2022).

- a. Apabila Sig. atau p-value $\leq \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

- b. Apabila Sig. atau p-value $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Selain uji *Wilcoxon signed rank test*, dilakukan uji *Mann Whitney U Test* untuk menganalisis perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Uji *Mann Whitney U Test* menggunakan sistem komputer dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$).

- a. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.
- b. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok

3.11 Etika penelitian

Peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (scientific attitude) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek peneliti. Secara garis besar dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh.

Peneliti menggunakan Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) yang berisikan:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Di samping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti menyiapkan formulir persetujuan subjek (informed content) yang mencakup:

- a) Penjelasan manfaat penelitian
- b) Penjelasan manfaat yang didapatkan
- c) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pernyataan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
- d) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai penelitian kapan saja
- e) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden (Handayani, 2018).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada

orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Hasil penelitian ini hanya untuk skripsi ini saja. Peneliti menggunakan coding (balancing harms and benefits) sebagai pengganti identitas responden (Handayani, 2018).

3. Keadilan dan inklusivitas / keterbukaan (respect for justice and inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan adil dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya (Hartini dkk., 2019).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti menggunakan PSP hanya untuk agar response meluapkan waktu mengisi kuisisioner dan mendengarkan promosi kesehatan dan peneliti memberikan souvenir (Hartini dkk., 2019).

5. Kelayakan Etik (Ethical Clearance)

Selanjutnya peneliti mengajukan uji Ethical Clearance kepada komisi Etik Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk dapat melakukan penelitian (Trini, 2019). Penelitian ini telah memperoleh

persetujuan etik dari Komisi Etik dengan nomor 003763/KEP UNP
KEDIRI/2026.